

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan awal bagi peserta didik yaitu pendidikan sekolah dasar yang merupakan pondasi untuk jenjang pendidikan berikutnya. Pada pendidikan sekolah dasar siswa harus menguasai beberapa mata pelajaran yang termuat dalam buku tematik kurikulum 2013 seperti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Bahasa Indonesia, Matematika dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Kurikulum 2013 bertujuan untuk dapat membentuk karakter manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran akan tercapai dengan pemahaman konsep yang di pelajari pada kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran IPA menjadi muatan yang berintegrasi pada pendekatan saintifik dengan mengutamakan kegiatan siswa untuk memahami konsep. Pembelajaran IPA sangat penting karena pada pembelajaran terdapat kegiatan percobaan maupun praktikum yang dijadikan sebagai sarana dalam menyalurkan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu yang sifatnya percobaan maupun praktikum.

Pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari alam semesta yang tersusun sistematis dari hasil temuan para ahli berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, teori. Dalam kumpulan pengetahuan sesuai bidang kajian contohnya biologi, fisika, kimia. Pembelajaran IPA disekolah dasar dilakukan dengan menyelidiki bukan hafalan, dengan begitu pembelajaran IPA dapat memberikan pengalaman langsung melalui pengamatan diskusi, dan penyelidikan

sederhana sehingga siswa mampu berfikir kritis melalui pelajaran IPA. Berpikir kritis menjadi dasar dari kemampuan berpikir tingkat tinggi yang didalamnya termasuk berpikir kreatif. Kemampuan berfikir kritis sangat dibutuhkan untuk memecahkan suatu masalah sehingga siswa dapat membedakan, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkan arah yang lebih sempurna dalam mengambil keputusan sebagai solusi, hal ini diperoleh melalui proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru (Sholihah & Amaliyah, 2022, p. 899). Dari hasil observasi di kelas V SD Negeri 43 Palembang dan wawancara dengan guru wali kelas V, permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran terutama mata pelajaran IPA yaitu siswa kurang memperhatikan, sebagian siswa takut untuk menyampaikan pendapat, dan kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang maksimal. Menurut (Fauziah & Anugraheni, 2020, p. 852) bahwa rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa karena penerapan model pembelajaran yang kurang inovatif sehingga diperlukan model pembelajaran yang inovatif agar siswa menjadi aktif dan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran guru mempunyai peran yang sangat penting. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 guru yaitu pendidik yang telah profesional dalam bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pesesrta didik baik itu pendidikan dasar maupun menengah (Ahmad & Hodsay, 2020, p. 64). Keberhasilan siswa umumnya banyak ditentukan oleh guru sebab guru berperan sebagai ujung tombak di lapangan.

Pada umumnya guru memberikan pelajaran dikelas telah menentukan model dan media pembelajaran untuk mengoptimalkan proses belajar. Akan tetapi, tidak semua model dan media tersebut sesuai untuk digunakan pada suatu materi. Proses belajar mengajar diperlukan model dan media yang tepat sehingga dapat membantu proses pembelajaran. Penyesuaian model dan media pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang menjadi solusi dalam proses pembelajaran di kelas yang dapat membantu siswa berfikir kritis yaitu model *Treffinger*. Model *Treffinger* dapat mendorong siswa untuk aktif pada kegiatan belajar mengajar karena dapat menekankan proses pada siswa untuk menguasai konsep materi dan siswa mampu menunjukkan potensi berfikir kritis. Penerapan model *Treffinger* ditujukan untuk menjawab permasalahan yang muncul sehingga dapat memungkinkan siswa memahami konsep melalui pemecahan masalah dengan mendorong siswa untuk kreatif dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian (Iarahati, Aprinawati, Ananda, & Pebriana, 2023, p. 77) Mendapatkan hasil penelitian bahwa menggunakan model *Treffinger* dapat meningkatkan berfikir kreatif, dilihat dari peningkatan hasil tes telah mencapai kriteria ketuntasan minimum. (Maulana, Israwati, & Syafrina, 2022, p. 140) mendapatkan hasil penelitian yang diperoleh dari tes terdapat peningkatan dengan skor tertinggi 90 dan terendah 65. Jadi, penelitian dengan menggunakan model *treffinger* dapat membantu siswa berfikir dengan masalah yang disajikan berbentuk diorama sehingga dapat dinyatakan model *treffinger* berbantuan diorama memiliki

pengaruh dalam proses pembelajaran dengan begitu dalam memecahkan suatu permasalahan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Pemasalahan diatas menjelaskan yaitu pemilihan model dan media pembelajaran pada proses belajar mengajar memberikan sebuah pengaruh yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan model *Treffinger* berbantuan diorama. Penerapan model *Treffinger* berbantuan diorama dapat membangun pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 43 Palembang. Kemudian dari beberapa topik tersebut bahwa menggunakan model *Treffinger* berbantuan diorama dapat membuat siswa menjadi aktif dan semangat dalam proses pembelajaran. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yaitu dengan judul **“Pengaruh Model *Treffinger* Berbantuan Diorama Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 43 Palembang”**.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Misalnya metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran, sumber belajar hanya terpaku pada buku pembelajaran.

3. Penerapan Model *Treffinger* belum pernah digunakan di kelas V SD Negeri 43 Palembang
4. Penerapan Media Diorama belum digunakan di kelas V SD Negeri 43 Palembang, media Diorama ini bisa membantu siswa dalam memahami materi menggunakan model *Treffinger* sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa berfikir kritis.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas, agar tidak menyimpang dari lingkup penelitian maka diberikan pembatasan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Pada proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan diorama
2. Materi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Tema 5 “ Ekosistem ” kelas V SD Negeri 43 Palembang.
3. Subjek pada penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 43 Palembang.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Dari pemasalah pada latar belakang dan hasil identifikasi masalah dapat diuraikan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Apakah ada pengaruh model *Treffinger* berbantuan Diorama terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 43 Palembang ?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yaitu untuk dapat mengetahui adanya atau tidak adanya pengaruh model *Treffinger* berbantuan diorama terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 43 Palembang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang baik yaitu penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Penelitian memiliki sebuah manfaat baik itu secara teoritis maupun praktis. Berikut ini manfaat teoritis maupun praktis dalam penelitian :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Harapan dari hasil penelitian ini yaitu untuk dapat memberikan informasi pengetahuan tentang pembelajaran IPA dan pengalaman belajar langsung secara nyata dengan menerapkan model *Treffinger* berbantuan diorama.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi Siswa**

Bagi siswa yaitu dapat memberikan semangat belajar dan menambah pengetahuan serta pengalaman siswa dalam belajar.

#### **1.4.2.2 Bagi Sekolah**

Bagi sekolah yaitu sebagai alat evaluasi dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **1.4.2.3 Bagi Peneliti**

Bagi peneliti yaitu sebagai pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat mengetahui pengaruh model *Treffinger* berbantuan diorama terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

#### **1.4.3.4 Bagi Guru**

Manfaat bagi guru yaitu sebagai bahan pedoman dan informasi mengenai model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.